



**PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI  
PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR KKN DI DESA AEK BADAK JAE**

Devinna Riskiana Aritonang

Email: [devinna@um-tapsel.ac.id](mailto:devinna@um-tapsel.ac.id)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

Shoufi Nisma Dewi

Email: [shoufi.nisma@um-tapsel.ac.id](mailto:shoufi.nisma@um-tapsel.ac.id)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

Jumaita Nopriani Lubis

Email: [jumaita@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaita@um-tapsel.ac.id)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

Sakinah Nasution

Email: [sakinahnasution569@gmail.com](mailto:sakinahnasution569@gmail.com)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

Muhammad Pardamean

Email: [mpardameant@gmail.com](mailto:mpardameant@gmail.com)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

Rivani Rahmadani

Email: [rivaniramadani16@gmail.com](mailto:rivaniramadani16@gmail.com)

Universitas Muhammdiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui program bimbingan belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aek Badak Jae. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar KKN. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes literasi membaca, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 20% pada tahap pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta meningkatnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan bimbingan belajar. Dengan demikian, program bimbingan belajar KKN efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana dan pendampingan belajar.

**Kata kunci:** literasi membaca, bimbingan belajar, KKN, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar





### **Abstract**

This study aimed to improve elementary school students' reading literacy through a tutoring program implemented during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Aek Badak Jae Village. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 30 elementary school students involved in the KKN tutoring activities. Data were collected through observation, reading literacy tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods. The results showed a significant improvement in students' reading literacy skills across the cycles. The mastery level increased from 20% in the pre-cycle stage to 60% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. The improvement was evident in students' reading fluency, reading comprehension, as well as increased interest and active participation in the tutoring activities. Therefore, the KKN tutoring program is effective in enhancing elementary school students' reading literacy, particularly in rural areas with limited learning support and literacy resources.

**Keywords:** reading literacy, tutoring program, KKN, classroom action research, elementary school

### **PENDAHULUAN**

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenal huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta merefleksikan isi teks. Menurut Tarigan (2015), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, penguasaan literasi membaca sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Namun demikian, tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Sebagian besar siswa belum mampu memahami teks secara mendalam, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi dari bacaan. Sejalan dengan itu, hasil Asesmen Nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar berada pada kategori "perlu intervensi" dan "dasar" dalam kompetensi literasi membaca, khususnya pada aspek pemahaman teks dan penalaran.

Permasalahan literasi membaca tersebut semakin terasa di wilayah pedesaan. Keterbatasan sarana prasarana literasi, kurangnya bahan bacaan yang variatif, serta minimnya pendampingan belajar di luar jam sekolah menjadi faktor penghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa sekolah dasar di Desa Aek Badak Jae. Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan KKN, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, kurang mampu memahami isi bacaan sederhana, serta menunjukkan minat baca yang rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar secara keseluruhan.

Perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. KKN merupakan bentuk





pengabdian kepada masyarakat yang memungkinkan mahasiswa berkontribusi langsung dalam membantu memecahkan permasalahan pendidikan di lapangan. Salah satu kegiatan KKN yang relevan untuk mengatasi permasalahan literasi membaca adalah program bimbingan belajar. Menurut Slameto (2013), bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Program bimbingan belajar KKN yang difokuskan pada literasi membaca diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca nyaring, latihan pemahaman teks, diskusi isi bacaan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat baca siswa.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran literasi membaca secara langsung dan berkelanjutan. Menurut Kemmis dan McTaggart (2014), PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara bersiklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa program bimbingan belajar KKN yang dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai peningkatan literasi membaca siswa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui program bimbingan belajar KKN di Desa Aek Badak Jae. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui penerapan program bimbingan belajar KKN, dan (2) mendeskripsikan proses serta hasil peningkatan literasi membaca siswa setelah diterapkannya program bimbingan belajar KKN di Desa Aek Badak Jae.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang atau bersiklus. Menurut Kemmis dan McTaggart (2014), PTK dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga mencapai perbaikan yang diharapkan. PTK dipilih dalam penelitian ini karena peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan belajar KKN dan berupaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara nyata dan berkelanjutan.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar KKN di Desa Aek Badak Jae. Siswa yang terlibat merupakan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan memahami bacaan berdasarkan hasil observasi awal. Lokasi penelitian adalah Desa Aek Badak Jae, yang menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama masa kegiatan KKN, yaitu dalam rentang waktu beberapa minggu, dengan pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dalam dua siklus.



Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti:

1. Mengidentifikasi permasalahan literasi membaca siswa berdasarkan hasil observasi awal.
2. Menyusun rencana kegiatan bimbingan belajar yang berfokus pada peningkatan literasi membaca.
3. Menyiapkan bahan bacaan sederhana, media pembelajaran, dan lembar observasi.
4. Menyusun instrumen penilaian kemampuan literasi membaca siswa.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan program bimbingan belajar KKN dengan kegiatan:

1. Membaca nyaring bersama
2. Latihan membaca teks sederhana
3. Tanya jawab isi bacaan
4. Pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca

##### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati:

1. Keaktifan siswa selama kegiatan bimbingan belajar
2. Kemampuan membaca lancar dan memahami bacaan
3. Respons dan minat siswa terhadap kegiatan literasi membaca

##### **d. Refleksi**

Hasil observasi dan penilaian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

#### **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan tahapan yang sama, namun disertai perbaikan, seperti:

1. Penggunaan bahan bacaan yang lebih menarik dan bervariasi
2. Pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan
3. Pemberian motivasi dan penguatan selama kegiatan membaca

Siklus II bertujuan untuk mencapai peningkatan literasi membaca siswa secara optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa selama bimbingan belajar.
2. Tes membaca, untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan lapangan selama pelaksanaan bimbingan belajar KKN.

### **Instrumen Penelitian**



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar penilaian kemampuan literasi membaca
3. Catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan

#### **Teknik Analisis Data**

1. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.
2. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan yang dianalisis untuk menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan belajar.
3. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca siswa yang dianalisis dengan membandingkan hasil pada setiap siklus untuk melihat peningkatan kemampuan literasi membaca.

#### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Sebagian besar siswa mampu membaca teks dengan lancar dan memahami isi bacaan sederhana.
3. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan keaktifan dalam kegiatan bimbingan belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Tindakan)**

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Desa Aek Badak Jae masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, masih mengalami kesalahan dalam pelafalan, serta kurang memahami isi bacaan sederhana. Minat baca siswa juga relatif rendah, terlihat dari kurangnya keaktifan siswa saat diminta membaca atau menjawab pertanyaan dari teks bacaan. Hasil nilainya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Literasi Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan
1.	Desi Paska Sari Sinamora	60	Cukup
2.	Annisa Putri Nasution	70	Baik
3.	Indah Arnelia Dalimunthe	50	Kurang
4.	Siren Winda Sari	60	Cukup
5.	Nur haqiqah Lubis	70	Baik
6.	Hesti Sarah Sabrina	60	Cukup
7.	Fitriya Syah Ferbina Sembiring	50	Kurang
8.	Putri Septiani	60	Cukup
9.	Mustaqim Ramadhan Siregar	60	Cukup
10.	Dwi Syakila Wirda	60	Cukup
11.	Nopri Dayanti	50	Kurang
12.	Nur Aida	60	Cukup
13.	Putri Chadijah Pasaribu	70	Baik
14.	Anggi Desnauli Sihombing	60	Cukup
15.	Muliana Larosa	50	Belum Tuntas
16.	Selvina Mendofa	60	Cukup



1.7	Rahmi Fitriani Lubis	70	Tuntas
18.	Juwita Armayanti Nst	60	Cukup
19.	Amalia Sapitri	50	Belum Tuntas
20.	Indah Arnelia Dalimunthe	60	Cukup
21.	Isma 'Aini Siregar	70	Baik
22.	Ahmad hafiz Maulana	60	Cukup
23.	Aditya Sinaga	50	Kurang
24.	Jeri Mawati Mendrofa	60	Cukup
25.	Bella Elia Sitompul	70	Tuntas
26.	Dika	60	Cukup
27.	Eka Rahmadani Pasaribu	50	Kurang
28.	Jupiter	60	Cukup
29	Siska Angreani	60	Cukup
30.	Zaskiya Putri	60	Cukup

Hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih sangat kurang karena hanya 6 siswa yang tergolong kriteria Baik selebihnya belum tuntas berjumlah 28 siswa. Maka sangat dibutuhkan dorongan atau dukungan untuk meningkatkan minat baca para siswa ang ada di Desa Aek Badak Jae.

Tabel 4.2 Kriteria Skor Literasi Membaca

No	Skor	Keterangan
1.	80-100	Baik sekali
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

## B. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui program bimbingan belajar KKN dengan kegiatan membaca nyaring, latihan membaca teks pendek, dan tanya jawab sederhana. Hasil penilaian literasi membaca pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Sebagian siswa mulai menunjukkan kelancaran membaca, meskipun masih terdapat kesalahan pelafalan dan pemahaman bacaan yang belum optimal. Keaktifan siswa dalam kegiatan bimbingan belajar mulai meningkat, namun beberapa siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri. Hasil dari penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Literasi Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1.	Desi Paska Sari Sinamora	60	Cukup
2.	Annisa Putri Nasution	80	Baik
3.	Indah Arnelia Dalimunthe	50	Kurang
4.	Siren Winda Sari	60	Cukup
5.	Nur haqiqah Lubis	70	Baik
6.	Hesti Sarah Sabrina	60	Cukup
7.	Fitriya Syah Ferbina Sembiring	50	Kurang
8.	Putri Septiani	60	Cukup



9.	Mustaqim Ramadhan Siregar	60	Cukup
10.	Dwi Syakila Wirda	60	Cukup
11.	Nopri Dayanti	50	Kurang
12.	Nur Aida	60	Cukup
13.	Putri Chadijah Pasaribu	70	Baik
14.	Anggi Desnauli Sihombing	70	Baik
15.	Muliana Larosa	50	Belum Tuntas
16.	Selvina Mendofa	60	Cukup
1.7	Rahmi Fitriani Lubis	80	Tuntas
18.	Juwita Armayanti Nst	60	Cukup
19.	Amalia Sapitri	50	Belum Tuntas
20.	Indah Arnelia Dalimunthe	70	Baik
21.	Isma 'Aini Siregar	80	Baik
22.	Ahmad hafiz Maulana	60	Cukup
23.	Aditya Sinaga	50	Kurang
24.	Jeri Mawati Mendrofa	60	Cukup
25.	Bella Elia Sitompul	80	Tuntas
26.	Dika	70	Baik
27.	Eka Rahmadani Pasaribu	50	Kurang
28.	Jupiter	80	Baik
29	Siska Angreani	70	Baik
30.	Zaskiya Putri	70	Baik

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca mengalami kemajuan karena ada penilangkatan total siswa yang lulus yaitu 12 siswa tergolong kriteria Baik selebihnya belum tuntas berjumlah 18 siswa. Maka masih dibutuhkan dorongan atau dukungan untuk meningkatkan minat baca para siswa ang ada di Desa Aek Badak Jae.

### **C. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil siklus I, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri saat membaca.
2. Pemahaman bacaan belum merata pada seluruh siswa.
3. Media bacaan masih kurang variatif.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II dengan penggunaan bahan bacaan yang lebih menarik, pendampingan individual, serta pemberian motivasi yang lebih intensif.

### **D. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus II, program bimbingan belajar KKN dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar, lafal dan intonasi semakin baik, serta pemahaman terhadap isi bacaan meningkat. Siswa juga terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca.

Data kuantitatif penelitian literasi membaca siswa di Desa Aek Badak Jae dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Literasi Membaca Siswa



No.	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1.	Desi Paska Sari Sinamora	80	Sangat Baik
2.	Annisa Putri Nasution	80	Sangat Baik
3.	Indah Arnelia Dalimunthe	50	Kurang
4.	Siren Winda Sari	60	Cukup
5.	Nur haqiqah Lubis	70	Baik
6.	Hesti Sarah Sabrina	90	Sangat Baik
7.	Fitriya Syah Ferbina Sembiring	80	Sangat Baik
8.	Putri Septiani	80	Sangat Baik
9.	Mustaqim Ramadhan Siregar	80	Sangat Baik
10.	Dwi Syakila Wirda	70	Baik
11.	Nopri Dayanti	50	Sangat Baik
12.	Nur Aida	80	Sangat Baik
13.	Putri Chadijah Pasaribu	70	Baik
14.	Anggi Desnauli Sihombing	70	Baik
15.	Muliana Larosa	80	Sangat Baik
16.	Selvina Mendofa	70	Baik
1.7	Rahmi Fitriani Lubis	80	Sangat Baik
18.	Juwita Armayanti Nst	80	Sangat Baik
19.	Amalia Sapitri	70	Baik
20.	Indah Arnelia Dalimunthe	70	Baik
21.	Isma 'Aini Siregar	80	Sangat Baik
22.	Ahmad hafiz Maulana	70	Baik
23.	Aditya Sinaga	70	Baik
24.	Jeri Mawati Mendrofa	80	Sangat Baik
25.	Bella Elia Sitompul	80	Sangat Baik
26.	Dika	70	Baik
27.	Eka Rahmadani Pasaribu	70	Baik
28.	Jupiter	80	Sangat Baik
29.	Siska Angreani	70	Baik
30.	Zaskiya Putri	70	Baik

Dapat dilihat dari hasil tabel 4.4 nilai siswa yang berjumlah sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan yang signifikan terkait kemampuan membaca terbukti siswa yang dianggap tuntas berjumlah 27 siswa terletak pada kriteria “Sangat Baik” dan 3 siswa ber kriteria “Cukup”.

Berdasarkan hasil literasi membaca siswa tingkat SD yang ada di Desa Aek Badak Jae dapat disimpulkan persentase ketuntasan yang tertera dalam tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Literasi Membaca Siswa

No.	Tahap	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Siklus	6	24	20%
2.	Siklus I	18	12	60%
3.	Siklus II	27	3	90%



### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 6,1 dengan tingkat ketuntasan 20%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori “Cukup” dan memerlukan intervensi pembelajaran. Setelah diterapkan program bimbingan belajar KKN pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 9,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mulai berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, rata-rata nilai meningkat secara signifikan menjadi 13,1 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar KKN efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di Desa Aek Badak Jae.

### **PENUTUP**

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui program bimbingan belajar KKN di Desa Aek Badak Jae, dapat disimpulkan bahwa penerapan program bimbingan belajar KKN terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus tindakan.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I melalui kegiatan membaca nyaring, latihan membaca teks sederhana, serta tanya jawab isi bacaan, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60%. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa dan belum meratanya pemahaman bacaan.

Perbaikan tindakan pada siklus II dengan penggunaan bahan bacaan yang lebih menarik, pendampingan individual, serta pemberian motivasi yang lebih intensif menunjukkan hasil yang lebih optimal. Persentase ketuntasan literasi membaca siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 90%. Siswa tidak hanya mampu membaca dengan lebih lancar, tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman isi bacaan, minat baca, serta keaktifan selama kegiatan bimbingan belajar.

Dengan demikian, program bimbingan belajar KKN dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana dan pendampingan belajar.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan bimbingan belajar literasi membaca secara rutin dan terprogram, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dengan menggunakan bahan bacaan yang variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

2. Bagi Sekolah



Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi membaca dengan menyediakan sudut baca, perpustakaan sederhana, serta bahan bacaan yang menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini.

3. Bagi Mahasiswa KKN

Program bimbingan belajar KKN hendaknya dirancang secara berkelanjutan dan terstruktur, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lokasi KKN agar dampaknya lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program literasi membaca dengan menggunakan media digital atau pendekatan pembelajaran inovatif lainnya, serta melibatkan jangka waktu penelitian yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan hasil peningkatan literasi membaca siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2017). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan asesmen kompetensi minimum (AKM). Kemendikbudristek.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing.  
[<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>](<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>)
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.